

**ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK PENDIDIK  
DI MI AL JAUHAROTUNNAQIYYAH ANTASARI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
**HAFSARI INDAH PERTIWI**  
**NPM. 1711100061**

**Jurusan : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK PENDIDIK  
DI MI AL JAUHAROTUNNAQIYYAH ANTASARI  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**HAFSARI INDAH PERTIWI  
NPM. 1711100061**

**Jurusan : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.  
Pembimbing II: Ayu Reza Ningrum, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di lapangan terkait pemahaman kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pendidik belum sesuai diantaranya seperti pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran belum menyusun secara sendiri, karena pendidik hanya melihat yang ada diinternet, pelaksanaan dan pengolahan kelas oleh pendidik belum memberikan *feedback* terhadap perkembangan kemampuan peserta didik dikarenakan variasi metode masih monoton dan terkesan pasif, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dari pendidik, ketidak relevan pendidik dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik pendidik di MI AlJauharotun Naqiyyah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Jauharotun Naqiyyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah pendidik kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu kemampuan pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, sedangkan kemampuan pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyyah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pendidik. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan pedagogik pendidik meliputi: kesadaran, minat serta motivasi dari pendidik itu sendiri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi bagi pengembangan kemampuan pedagogik pendidik mencakup: kualifikasi jenjang kependidikan, pengalaman,

faktor sarana atau fasilitas, dan peran dan dukungan Kepala Sekolah/Madrasah.

**Kata Kunci : Kemampuan Pedagogik, Pendidik.**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafsari Indah Pertiwi  
NPM : 1711100061  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Kependidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik di MI Al Jauharotunnaqiyah Antasari Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, ..... 2022

Penulis



Hafsari Indah Pertiwi  
NPM. 1711100061



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK  
PENDIDIK DI MI AL JAUHAROTUN NAQIAH  
ANTASARI BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Hafsari Indah Pertiwi**  
**NPM : 1711100061**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Nur Asiah, M. Ag**  
NIP. 197107092002102001

Pembimbing II

**Ayu Reza Ningrum, M. Pd.**  
NIP. 199403252019031012

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Dr. Chairul Amriah, M. Pd**  
NIP. 196810201989122001



## KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK PENDIDIK DI MI AL JAUHAROTUN NAQIAH ANTASARI BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **HAFSARI INDAH PERTIWI 1711100061**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, 28 Juni 2022 pukul 10.00-12.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

#### TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Baharudin, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Reza ningrum, M.Pd. (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 6408281988032002

## MOTTO

- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

- Artinya:
- Yang mengajar (manusia) dengan pena.
  - Dia mengajarkan (manusia) apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al- Falaq: 4&5).





## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta Elly Firdaus bapakku dan Ibuku Sukma Eka Wati yang sangat aku banggakan, yang selalu mendukung anaknya dan tidak henti- hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan ini.
2. Untuk Mbahku Sumiyati, Adek Galih Setyo Wicaksono dan kakak Ari Andrianto yang selalu dukung dan memberikan semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Hafsari Indah Pertiwi lahir pada tanggal 23 Agustus 1998 di Bandar Lampung yang merupakan anak pertama, terlahir dari pasangan suami istri Bapak Elly Firdaus dan Ibu Sukma Ekawati. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di TK Purnama Serang-Banten 2003 sampai dengan 2005, kemudian peneliti melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri Kependilan Cilegon-Banten dari tahun 2005 sampai dengan 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Bandar Lampung dari tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Bandar Lampung dari tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai MahaPeserta didik di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2020 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi Yang berjudul “Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik Di MI Al Jaurohatunaqiyah Bandar Lampung”. Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung.
2. Dr. Chairul Amriah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah danKeguruan.
3. Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah danKeguruan
4. Dr. Nur Asiah, S. Ag., M. Ag selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan denganbaik.
5. Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan denganbaik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yangtelah banyak memberikan ilmunya kepadapeneliti.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung.
8. Khodijah, S.Pd,I selaku kepala sekolah MI Al Jaurohatunaqiyah

Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

9. Kepada seluruh dewan guru dan staf yang ada di MI Al Jaurohatunaqiyah Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepadapeneliti.
10. Sahabat-sahabatku Rizqii Octaliana, S. Alawiyah, Bunga Sevita, Carlina Ariyanti, S. Afiarti, Silva Della, dan Farrah Jihan Terimakasih telah mendoakan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih telah memahami karakterku yang baik maupun buruk.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 khususnya kelas A yang sudah memberikan kenangan indah selama ini.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangatbermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Peneliti menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 2022  
Peneliti

**Hafsari Indah Pertiwi**  
**NPM: 1711100061**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3. Subjek Penelitian .....	13
4. Sumber Data Penelitian .....	14
5. Teknik Pengumpulan data .....	14
a. Observasi.....	14
b. wawancara.....	14
c. Dokumentasi .....	15
6. Instrumen Penelitian .....	15
7. Teknik Analisis Data .....	15
a. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	16
b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	16
c. <i>Cunclusion Drawing/Verification</i> .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kemampuan Pedagogik.....	19
1. Pengertian Kemampuan Pedagogik .....	19
2. Karakteristik Kemampuan Pedagogik .....	26
3. Indikator Kemampuan Pedagogik .....	27
B. Peranan Pendidik.....	28
1. Hakikat Peranan Pendidik.....	28
2. Peranan Pendidik Secara Umum.....	30
a. Pendidik Sebagai Pengajar .....	30
b. Pendidik Sebagai Pembimbing.....	31
c. Pendidik Sebagai Pelatih.....	31
d. Pendidik Sebagai Penasehat .....	32
e. Pendidik Sebagai Pembaharu (innovator) .....	32
f. Pendidik Sebagai Model dan Teladan.....	32

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	35
1. Profil Sekolah/Madrasah.....	35
2. Visi dan Misi MI AL Jauhrotun Naqiyyah .....	36
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	36
4. Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan .....	37
5. Sarana dan Prasarana .....	38
B. Penyajian Fakta Data Penelitian.....	38

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	49
B. Analisis Data Penelitian .....	55
1. Kemampuan Pedagogik Pendidik.....	55
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pedagogik Pendidik .....	60

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	67
B. Rekomendasi .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABLE

Tabel 3.1	Data Pendidik dan Kependidikan MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung .....	36
Tabel 3.2	Data Pendidik dan Kependidikan MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021 .....	37
Tabel 3.3	Rekapitulasi Sarana dan Prasaran MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021 .....	38
Tabel 3.4	Wawancara Pendidik Kelas IV MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung .....	39
Tabel 3.5	Wawancara Pendidik Kelas V MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung .....	42
Tabel 3.6	Wawancara Pendidik Kelas VI MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi – Kisi Wawancara Pendidik (Prapenelitian)
- Lampiran 2 Kisi – Kisi Lembar Observasi Kemampuan Pedagogik Pendidik di MI Jauharotun Naqiyyah
- Lampiran 3 Kisi – Kisi Wawancara Pendidik di MI Jauharotun Naqiyyah (Penelitian)
- Lampiran 4 Wawancara Pada Ibu Ria Anggraini, A.Md Sebagai Pendidik Kelas IV MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung
- Lampiran 5 Wawancara Pada Ibu Yulita, S.Pd Sebagai Pendidik Kelas V MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung
- Lampiran 6 Wawancara Pada Ibu Tri Rahayu, S.Pd Sebagai Pendidik Kelas IV MI Jauharotun Naqiyyah Bandar Lampung





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatas terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dalam memperoleh gambaran jelas dari makna yang dimaksud. Ada pun judul skripsi ini adalah Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik di MI.

1. Analisis adalah penguraian salah satu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>2</sup> Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan poses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>3</sup>
3. Pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Grafika, 2017), h. 43.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 89.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75.

kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>4</sup>

4. Pendidik adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik di MI yaitu suatu penelitian mengenai kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan untuk mencapai tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dirancang, dijalankan, dan dialami oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.<sup>6</sup>

Abad ke-21 merupakan abad pertengahan, sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk mempunyai kemampuan yang bagus. Maka dari itu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah tahap yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu dengan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

---

<sup>4</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 2.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 74-75.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 24.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Pada hakikatnya dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran diarahkan dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kompetensi yang diinginkan.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan dua pelaku aktif yakni antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang merancang secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Maka dari itu, peranan dan tugas pendidik sesungguhnya sangatlah kompleks. Tugas yang harus diemban seorang pendidik ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 2, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُرَكِّبُهُمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka

---

<sup>7</sup> Maratul Qiftiyah dan Yuli Yanti, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-Ayat Al Qur'an”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, h. 276.

*sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Jumuah: 2).*

Ayat di atas menegaskan bahwa pendidik memiliki peranan dan tugas yang sangat kompleks, yakni mensucikan peserta didik yang berarti pendidik bertugas untuk mendidik akhlak dan kepribadian para peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas baik secara emosional maupun spiritual. Jadi peranan dan tugas pendidik tidak hanya sebatas melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja.

Mutu pendidikan harus ditingkatkan guna meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan nasional harus mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai daya saing untuk menghadapi tantangan globalisasi. Untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan proses yaitu belajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan.<sup>8</sup> Belajar adalah hal yang paling vital dalam pendidikan, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kegiatan belajar. Belajar mempunyai peranan penting untuk mempertahankan kehidupan suatu bangsa, di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya. Pentingnya umat manusia untuk belajar terdapat dalam Al-qur'an Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang Mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa*

---

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h. 16.

*sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah [9:122]).*

Kandungan ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menginginkan umatnya untuk tidak ikut semua dalam medan perang, tetapi ada beberapa dari mereka untuk memperdalam pengetahuan tentang agama, agar dapat mengajarkan kepada mereka yang ikut ke medan perang. Karena jihad adalah fardhu kifayah maka orang yang tidak ikut berjihad diwajibkan untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu dalam hal ini sama dengan belajar. Maka belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim.

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri dalam segala aspek baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>9</sup> Pembelajaran sebagai proses belajar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar tergantung bagaimana pendidik mengemas pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran adalah bagian yang paling pokok pada proses pendidikan di sekolah. Untuk menentukan keberhasilan belajar ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengaturan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran. Keduanya saling ketergantungan, jika keduanya berjalan dengan baik maka dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1. (2015). h. 34.

belajar. Dalam hal ini yang berperan pada pengaturan kegiatan belajar mengajar adalah pendidik.

Salah satu aspek wajib yang harus dimiliki pendidik adalah kemampuan, diantaranya yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Pendidikan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa:

“Kemampuan yang wajib dikuasai oleh pendidik minimal meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>10</sup>

Terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing agar menjadi pendidik yang profesional, serta terus meningkatkan penguasaan terhadap kemampuan tersebut agar kedepannya dalam pembelajaran tematik pendidik tidak akan canggung menghadapi peserta didik dengan segala macam permasalahannya. Hal ini karena pendidik yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Pentingnya kemampuan pedagogik pendidik telah banyak diteliti dan diterapkan oleh beberapa akademisi diantaranya tulisan Ulfah Sari Rezeki yang mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif Pendidik SD di kelurahan Medan Area tentang kemampuan pedagogik Pendidik dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 dari keseluruhan indikator diperoleh nilai rata-rata 2,70 adalah baik. Hasil yang diperoleh kemampuan Pendidik terhadap indikator kemampuan memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum atau silabus, belajar merancang, mengimplementasikan dan dialogis pembelajaran

---

<sup>10</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Pendidik dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya : Genta Group Production, 2017), h. 2.

mendidik, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki adalah berkategori baik. Pada indikator kemampuan mengevaluasi hasil belajar termasuk kategori cukup baik. Sedangkan indikator kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran tergolong kategori kurang baik.<sup>11</sup>

Kemudian Bahari berupaya untuk menggambarkan kemampuan pedagogik Pendidik IPS dalam merancang pembelajaran, hasilnya adalah dari 4 indikator kemampuan Pendidik dalam perencanaan pembelajaran, tiga indikator terlihat menunjukkan Pendidik memiliki pemahaman yang baik, akan tetapi pada indikator menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar terlihat bahwa kemampuan Pendidik masih dalam kategori sedang.<sup>12</sup>

Dari penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan indikator kemampuan pedagogik pendidik. Selain itu peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan pedagogik pendidik di MI Al Jauharotun Naqiyyah. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya kemampuan pedagogik pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Al Jauharotun Naqiyyah dalam hal penerapan kemampuan pedagogik dalam pembelajaran menjadi masalah dalam mencapai tujuan pendidikan diantaranya: (1) pemahamankemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pendidik belum sesuai diantaranya seperti pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran belum

---

<sup>11</sup> Ulfah Sari Rezeki, *Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum 2013 di Kecamatan Medan Area*, (Tesis: Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNIMED).

<sup>12</sup> Bahari, *Pedagogical Knowledge: Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik IPS dalam Merancang Pembelajaran*, *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, h. 33.

menyusun secara sendiri, karena pendidik hanya melihat yang ada di internet, (3) pelaksanaan dan pengolahan kelas oleh pendidik belum memberikan *feedback* terhadap perkembangan kemampuan peserta didik karena variasi metode masih monoton dan terkesan pasif, (4) pembinaan dan pelatihan yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dari pendidik, (5) Ketidak relevan pendidik dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah, peneliti ingin melihat lebih dalam lagi kelas 4, 5, dan 6 tentang kemampuan pedagogik Guru di MI Aljauroatunnaqiyah.<sup>13</sup>

Selain itu, peneliti menemukan suasana kelas yang ribut, kurangnya komunikasi dan pendekatan pada saat pembelajaran tematik. Hal ini terjadi karena pendidik tidak selalu memantau peserta didik saat pembelajaran sehingga berakibat tidak fokus dan pasifnya peserta didik. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pendidik masih kurang efektif dalam menilai peserta didik. Peneliti juga melihat adanya ketimpangan pendidik dalam mengajar tematik, adanya Pendidik yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan, maka terciptalah ketidak relevan dalam pengaplikasian antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat perkuliahan dengan materi yang diajarkan, walaupun sama-sama berasal dari pendidikan.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kemampuan pedagogik, karena pada dasarnya kemampuan pedagogik adalah kemampuan Pendidik dalam penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Kemampuan pedagogik terdiri dari tujuh kemampuan yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum,

---

<sup>13</sup> Observasi Proses Pembelajaran di MI Al Jauharotun Naqiyah pada tanggal 19-22 April 2021.

<sup>14</sup> Observasi Proses Pembelajaran kelas V di MI Al Jauharotun Naqiyah pada tanggal 22 April 2021.

<sup>15</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Pendidik dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya : Genta Group Production, 2017), h. 3.



kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi.<sup>16</sup> Kemampuan pedagogik adalah kemampuan khas, yang akan membedakan pendidik dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berlandaskan latar belakang di atas, makafokus penelitiannya yaitumenganalisis kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Jauharotunaqiyah. Adapun sub fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemahaman kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pendidik belum sesuai diantaranya seperti pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus, dan tujuan pembelajaran.
2. Pendidik belum sepenuhnya memahami karakteristik peserta didik sehingga komunikasi antara pendidik dan peserta didik belum terjalin baik.
3. Pendidik belum sepenuhnya mendapatkan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pendidik untuk pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah?

---

<sup>16</sup> Ibid.

2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan pedagogik pendidikkelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah?
3. Apakah pendidik di MI Al Jauharotun Naqiyah sudah mendapatkan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik untuk pembelajaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “untuk mengetahui kemampuan pedagogik pendidikkelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Memberikan informasi mengenai kemampuan pedagogik pendidikkelas IV, V, dan VI di MI kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan mendorong pendidik untuk lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran.
  - b. Bagi sekolah, sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di waktu yang akan datang.
  - c. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kemampuan pedagogik pendidik serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kemampuan pedagogik sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh L. Linda yang berjudul *Analisis penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru Matematika dalam mata kuliah Microteaching*, menyatakan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik pendidik matematika dalam mata kuliah microteaching di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Provinsi Banten, berada pada kriteria baik.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian di MI Al Jauharotun Naqiyyah yaitu penguasaan pedagogik pendidik di sekolah MI Al Jauhatorun Naqiyyah masih kurang baik.

*Kedua*, penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati dan Dini Octaria yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta* menyatakan bahwa secara umum kompetensi pedagogik Pendidik mata pelajaran produktif akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta kurang baik karena adanya beberapa kendala yang akan terus diatasi agar implementasi kurikulum 2013 menjadi lebih baik.<sup>18</sup> Persamaannya dengan penelitian di MI Al Jauharotun Naqiyyah yaitu sama-sama belum menguasai kemampuan pedagogik.

*Ketiga*, penelitian yang telah dilakukan oleh Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik IPA dalam Menggunakan Penilaian Proyek pada Konsep Pencemaran*

---

<sup>17</sup>L. Linda, "Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Pendidik Matematika", *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1, (2017), h. 65-75.

<sup>18</sup>Setyowati, Siswandari dan Dini Octaria, "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta", *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3, (2017), h. 320.

*Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II*, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Pendidik “X” dalam menggunakan penilaian proyek saat pembelajaran sudah baik.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian di MI Al Jauharotun Naqiyah yaitu media yang di gunakan di sekolah MI Al Jauharotun Naqiyah belum memadai untuk proses pembelajaran.

*Keempat*, penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim menyatakan bahwa kompetensi pedagogik Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup> Persamaan dengan Penelitian di MI Al Jauharotun Naqiyah yaitu sama-sama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan komunikasi di dalam kelas secara reflek.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

---

<sup>19</sup>Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi, “Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik IPA dalam Menggunakan Penilaian Proyek pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II”, *Jurnal Scientiae Educatia*, 5.1, (2015).

<sup>20</sup>Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim, “Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2.1 (2017). h. 25-38.

kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>22</sup> Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan, dan menggambarkan mengenai kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al Jauharotun Naqiyah. Madrasah ini tempatnya di Jl. Pangeran Antasari, Gang MAN 1 Sinar Banten, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

## **3. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian yang dijadikan data primer penelitian adalah pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah. Data primer dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data primer itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan kemampuan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017). h. 9.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2017), h. 234.

pedagogik pendidik di MI Al Jauharotun Naqiyyah pada pembelajaran tematik.

#### **4. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah dan pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyyah.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis pada alat observasi.<sup>23</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kemampuan pedagogik pendidik di MI Al Jauharotun Naqiyyah pada pembelajaran tematik. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi (terlampir dilampiran). Observasi yang dilakukan peneliti adalah proses pembelajaran di kelas IV, V, dan VI.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode tanya jawab dengan narasumber yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban baik secara langsung ataupun melalui saluran media.<sup>24</sup>Wawancara dilakukan dengan pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyyah. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pedagogik pendidik di MI Al Jauharotun

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 270.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 263.

Naqiyah pada pembelajaran tematik (terlampir dilampiran).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lembar kerja serta foto-foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data mengenai kemampuan pedagogik pendidik di MI Al Jauharotun Naqiyah.

## 7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan dalam menganalisis data itu tidak dapat

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., h. 240.

<sup>26</sup> Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 119.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., h. 246.

dilakukan melainkan harus mengikuti langkah- langkah yang telah ada agar hasil analisis sesuai dengan data di lapangan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah penjelasan data diatas adalah:

a. *Data reduction* (reduksidata)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>28</sup> Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil hal-hal yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diletakkan diverifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah.

b. *Data display* (penyajia data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>29</sup> Peneliti menyajikan data tentang kemampuan pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah. Dalam hal ini Miles and Huberman

---

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup>Ibid., h.249.



menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai kompetensi pedagogik pendidik kelas IV, V, dan VI di MI Al Jauharotun Naqiyah yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.

#### **BAB III Metode Penelitian**

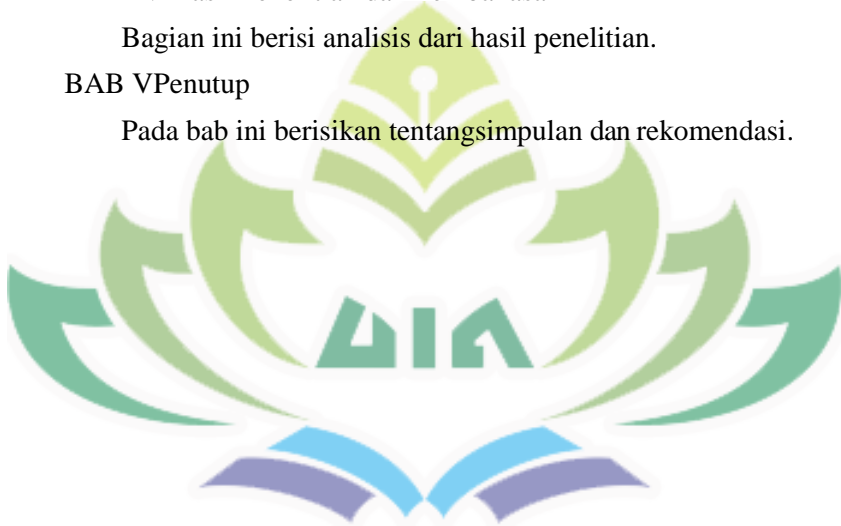
Bab ini memuat gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi analisis dari hasil penelitian.

#### **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Pedagogik

##### 1. Pengertian Kemampuan Pedagogik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kemampuan” diartikan dengan cakup atau kompetensi.<sup>30</sup> Menurut W.Robert Houston dalam buku Roestiyah menjelaskan kemampuan yaitu *competence ordinarily is defined as “adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill and abilities*. Kemampuan didefinisikan sebagai “kecukupan serta kemampuan suatu tugas atau sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan”. Kemampuan dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>31</sup> Kemampuan yaitu seperangkat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam implementasi proses pembelajaran di kelas yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut teori Abdul Majid kemampuan adalah “seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang pendidik sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Mulyasa kemampuan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dirinya sendiri sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 584.

<sup>31</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu KePendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2018), h. 4.

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 4.

<sup>33</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 52.

Konsep kemampuan dapat diberlakukan kepada semua bidang yang sedang ditekuni oleh seseorang. Apabila konsep kemampuan berkaitan dengan proses pendidikan, maka kemampuan yang perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin pendidikan. Kemampuan pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Selain itu kemampuan seorang pendidik sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar serta menentukan mutu lulusan di dalam suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, bahwa “kemampuan yang wajib dikuasai oleh pendidik minimal meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>34</sup>

- a. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan yang menitikberatkan atas pemahaman materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar.<sup>35</sup>
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang pendidik. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang pendidik. Pendidik tidak hanya cakap mengajar di ruang kelas, tapi harus pula menjadi panutan bagi semua orang. Tidak hanya bagi peserta didik, tapi juga masyarakat luas. Tidak kalah penting, pendidik harus mampu dan mau mengevaluasikinerja diri sendiri serta konsisten mengasah profesionalitas mengajar.

---

<sup>34</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen Pasal 1, Ayat 10.

<sup>35</sup> Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pendidik PAUD dan SD*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 5.

- c. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang bisa dilihat dari bagaimana seorang pendidik bersosial dan bekerja sama dengan peserta didik ataupun pendidik-pendidik lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai pendidik meliputi: cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar. Sebab semua orang tahu jika tugas seorang pendidik ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas.
- d. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan pendidik dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Ketika pendidik tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti perkembangan secara otomatis posisi pendidik mulai terabai. Sebagai seorang pendidik anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah di mana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang pendidik juga harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas. Karena sikap profesional pendidik dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang mutlak.<sup>36</sup> Sebagaimana yang diterangkan pada Alquran Surah Ar-Ra'd ayat 11:

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ.....

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”. (Q.S Ar-Ra'd[13:11]).

---

<sup>36</sup> Ibid.

Kandungan ayat di atas menerangkan bahwa seorang pendidik harus benar-benar memiliki jiwa yang ingin dan mau belajar agar terwujudnya jiwa profesionalitas seorang pendidik itu sendiri. Jadi seorang pendidik harus menambah ilmu dan wawasannya agar selalu berkembang.

Pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang pendidik dapat dikatakan profesional adalah tenaga pendidik yang memenuhi persyaratan kemampuan yang ada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik.<sup>37</sup>

Sedangkan Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.<sup>38</sup> Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>39</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa:

“Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan,

---

<sup>37</sup> Janawi, *Kompetensi Pendidik Citra Pendidik Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.30

<sup>38</sup> Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet 1, h. 3.

<sup>39</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.<sup>40</sup>

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan poses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>41</sup> Kemampuan pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang pendidik yaitu:<sup>42</sup>

### 1. Pemahaman terhadap peserta didik

Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang pendidik dan sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami oleh seorang pendidik, yaitu tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif peserta didik.

### 2. Merancang pembelajaran

Perancangan pembelajaran meliputi kemampuan pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, identifikasi kompetensi, dan menyusun program pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program tersebut meliputi kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

### 3. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam pelaksanaannya dapat diaplikasikan dalam kegiatan pre tes untuk menjajagi proses pembelajaran, proses yang

---

<sup>40</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Pendidik dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya : Genta Group Production, 2017), h. 3.

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75.

<sup>42</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Pendidik dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), h. 57.

merupakan kegiatan pembelajaran dan pembentukan kemampuan serta post tes untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran.

#### 4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Pemahaman Pendidik dalam bidang teknologi dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga belajar tidak hanya sebatas di ruang kelas saja tetapi dapat mengakses dunia melalui penggunaan internet.<sup>43</sup>

#### 5. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi belajar ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dari proses pembentuka kompetensi peserta didik yang telah dilakukan, meliputi penilaian kelas dengan mengadakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung, serta penilaian akhir satuan pendidikan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu.<sup>44</sup>

#### 6. Pengembangan peserta didik

Kemampuan ini bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>45</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pendidik dan Angka Kreditnya pasal 4. Kemampuan pedagogik terdiri dari:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang

---

<sup>43</sup> Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Cet 1, h. 27.

<sup>44</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Pendidik dalam.....*, h. 57.

<sup>45</sup> Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.1. (2018). h. 3-4.



sosial budaya. Dalam hal ini meliputi memahami hakikat peserta didik, memahami perbedaan karakteristik peserta didik, memahami karakteristik perkembangan peserta didik, memahami karakteristik gaya belajar peserta didik serta memahami penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yang lainnya.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi memahami kompetensi dan kinerja Pendidik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memahami penggunaan berbagai pendekatan, strategi, model, metode dan teknik pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum meliputi memahami pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik meliputi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu mengembangkan materi pembelajaran, memilih sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
5. Pengembangan potensi peserta didik meliputi menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan mampu mengembangkan kecerdasan peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
7. Penilaian dan evaluasi meliputi memahami konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan penilaian (assessment)

autentik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan serta merancang program remedial dan pengayaan.<sup>46</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tanpa kemampuan pedagogik pendidik tidak dapat melakukan profesinya dengan efektif dan optimal.

## 2. Karakteristik Kemampuan Pedagogik

Pendidik profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi agar pendidik mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tanpa pengabdian kemungkinan adanya perbedaan tuntunan kemampuan yang disebabkan oleh adanya lingkungan atau latar belakang pendidikan dari setiap institusi sebagai indikator, maka pendidik harus memiliki karakteristik kompetensi seperti pendidik harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya sebagai seorang pendidik, pendidik harus mampu melaksanakan peranannya secara tepat dalam proses pendidikan di sekolah, pendidik harus mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, pendidik harus mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar di dalam kelas.<sup>47</sup> Karakteristik kemampuan pedagogik mencakup beberapa komponen yaitu tanggung jawab moral, tanggung jawab pendidik dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggung jawab pendidik dalam bidang masyarakat, tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

---

<sup>46</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Pendidik dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2017), h. 4.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 38.0

Pendidik melakukan fungsinya sebagai seorang tenaga pengajar di sekolah. Tuntunan profesionalisme dari seorang pendidik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, setiap pendidik mengalami perbedaan karena pengaruh dari lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah. Akan tetapi, kompetensi merupakan sebuah standar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai *frame* (bingkai dalam pendidikan) yang tidak terlepas dari tanggung jawabnya.

Karakteristik di atas merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seorang pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan seorang pendidik diharapkan mampu untuk melaksanakan perannya dengan baik.

### **3. Indikator Kemampuan Pedagogik**

Standar kemampuan adalah proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi. Standar kompetensi dalam program sertifikasi lebih menekankan pada pemberian kompetensi minimal yang dipersyaratkan untuk melakukan unjuk kerja yang efektif ditempat tugas.

Kemampuan merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Standar kemampuan pendidik terdiri dari empat kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spriritual yang secara kaffah yang membentuk kemampuan standar profesi pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan tenaga pendidik dalam menjadi teladan bagi anak, menginternalisasikan nilai-nilai dalam tindakan, menjadikan kasih sayang sebagai dasar mendidik anak, menampilkan kewibawaan antara dirinya dengan peserta didik, dan tanggung

jawab tinggi terhadap anak. Mengutip buku *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* karya Shilphy A. Octavia (2021), kompetensi pedagogik meliputi beberapa indikator, yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pemahaman kurikulum.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pada dasarnya, kompetensi pedagogik tidak bisa didapatkan secara tiba-tiba. Seorang guru harus belajar terus-menerus untuk meraih kemampuan ini. Kompetensi ini bisa ditingkatkan melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, kerja sama dengan orang tua, dan melakukan penelitian sederhana di lingkungan sekitar.

## **B. Peranan Pendidik**

### **1. Hakikat Peranan Pendidik**

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>48</sup> Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat.

---

<sup>48</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 19.

Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat.<sup>49</sup> Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Pendidik adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>50</sup> Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi pendidik dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler ataupun ekstra kulikuler. Oleh karena itu salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam proses pembelajaran adalah pendidik.

Tugas pendidik yaitu mengajar yakni memberikan pembelajaran peserta didik atau dalam hal ini hanya mentransformasikan pengetahuan, melatih yakni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik hingga dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan peserta didik, sedangkan mendidik yakni mencakup keduanya mulai dari mengajar dan melatih terlebih lagi perlunya mentransfer nilai-nilai.<sup>51</sup> Dengan demikian, jika pendidik dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan tugas keprofesionalan maka pendidik tersebut dapat dikatakan pendidik profesional.

Sebagaimana bahwa pendidik di Indonesia diharapkan punya empat kemampuan dalam menjalankan profesinya, yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan tenaga

---

<sup>49</sup> Nur Azis Rohmansyah. "Peran Pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V.2, (2015). h. 881.

<sup>50</sup> Anik Kurniawati, "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Matematika SMP Negeri di Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1.1, (2017). h. 1.

<sup>51</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 7.

profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, melatih, dan mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2. Peranan Pendidik Secara Umum**

Jasa pendidik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik sangat besar. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dan pemahaman terhadap peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 peran pendidik diantaranya:<sup>52</sup>

### **a. Pendidik sebagai pengajar**

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula pendidik telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Pendidik membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kemampuan, membentuk karakter, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Selain sebagai kewajiban, mengajar juga merupakan profesi dalam meningkatkan kemampuan kualifikasi akademik. “Apabila dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuranmu”, penggalan hadits Rasulullah SAW yang dijadikan warning oleh pendidik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan pendidik, dan keterampilan pendidik dalam berkomunikasi.<sup>53</sup> Pendidik juga

---

<sup>52</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Pendidik dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), h. 3.

<sup>53</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Pendidik dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), h. 27

hendaknya mampu menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi peserta didik. Tanpa usaha ini sulit untuk tercipta peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik.<sup>54</sup> Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, Pendidik harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

### **b. Pendidik sebagai pembimbing**

Pendidik dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, pendidik memerlukan kemampuan yang tinggi diantaranya:

- 1) Pendidik harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Pendidik harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Pendidik harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena Pendidik harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
- 4) Pendidik harus melaksanakan penilaian.

### **c. Pendidik sebagai pelatih**

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut pendidik untuk bertindak sebagai pelatih. Pelaksanaan peran ini tidak harus mengalahkan fungsi lain, ia tetap sadar

---

<sup>54</sup> Pramita Aylvia Dewi, "Perspektif Pendidik sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains", *Tadris: Jurnal KePendidikan dan Ilmu Tarbiyah*, V.1, (2016), h. 180.

bahwa walaupun tahu tidak harus memberitahukan semua yang diketahuinya.

#### **d. Pendidik sebagai penasehat**

Pendidik adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar pendidik dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

#### **e. Pendidik sebagai pembaharu (innovator)**

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalamannya dengan orang lain. Tugas pendidik adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga sebagai penerjemah pengalaman, pendidik harus menjadi pribadi yang terdidik.

#### **f. Pendidik sebagai model dan teladan**

Pendidik merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai pendidik. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang Pendidik tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.<sup>55</sup> Seperti yang terdapat dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 37-47.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S Al-Ahzab [33:21]).

Peran ini patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai pendidik. Sehubungan itu beberapa hal yang harus dimiliki seorang pendidik:

1. Pendidik harus sudah memiliki kedewasaan.
2. Pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
3. Pendidik harus mampu menghayati kehidupan anak, serta bersedia membantunya.
4. Pendidik harus mengikuti keadaan jiwa dan perkembangan anak didik.
5. Pendidik harus mengenal masing-masing anak sebagai pribadi.
6. Pendidik harus menjadi seorang pribadi.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*,....., h.133.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. 2017. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anik Kurniawati. 2017. "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Matematika SMP Negeri di Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1.1.
- Bahari. 2020. "Pedagogical Knowledge: Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik IPS dalam Merancang Pembelajaran". *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 2, No. 1.
- Chairul Anwar. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- E. Mulyasa. 2017. *Menjadi Pendidik Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2017. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Setiawan. 2018. *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pendidik PAUD dan SD*, Jakarta: Erlangga.
- Gan Gan Giantika. 2020. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19". *Journal Komunikasi*. 11.2.

- Halim Purnomo, Mahpudin, Liyana Sunanto. 2020. “Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.1.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2018. *Tugas Pendidik dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hasrita Lubis. 2018. “Kompetensi Pedagogik Guru Profesional”. *Best Journal: (Biology Education Science & Tecnology)*. 1.2.
- Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi. 2015. “Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik IPA dalam Menggunakan Penilaian Proyek pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II”, *Jurnal Scientiae Educatia*, 5.1.
- Hosianna R. Damanik. 2019. “Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Warta*, 6.2.
- Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma. 2020. “Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7.1.
- Janawi. 2017. *Kompetensi Pendidik Citra Pendidik Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- L. Linda. 2017. “Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahapeserta didik Calon Pendidik Matematika”. *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1.
- Maratul Qiftiyah dan Yuli Yanti. 2018. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-Ayat Al Qur’an”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2.
- Nur Azis Rohmansyah. 2015. “Peran Pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V.2.

- Nur Fitriani Zainal. 2020. "Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika". *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3.1.
- Nur Irwanto dan Yusuf Suryana. 2017. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Pendidik dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Nurul Hidayah. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Pramita Aylvia Dewi. 2016. "Perspektif Pendidik sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains", *Tadris: Jurnal KePendidikan dan Ilmu Tarbiyah*, V.1.
- Punaji Setyosari. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim. 2017. "Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2.1.
- Roestiyah NK. 2018. *Masalah-masalah Ilmu KePendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setyowati, Peserta didik dari dan Dini Octaria. 2017. "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta". *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3.
- Shilphy A. Octavia. 2021. *Profesionalisme Pendidik dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2017.*Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syofnidah Ifrianti. 2018. “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahapeserta didik Melalui *Lesson Study*”.*Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.1.

Tim Penyusun. 2017.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen Pasal 1, Ayat 10.

Ulfah Sari Rezeki, *Analisis Kemampuan Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar Terhadap Kurikulum 2013 Di Kecamatan Medan Area*, (Tesis: Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNIMED).

Uyoh Sadulloh. 2017.*Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2017.*Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: PT. Fajar-Interpratama Mandiri.

Yuberti, Antomi Saregar. 2017.*Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.

Yusuf Tri Herlambang. 2018.*Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.